

Sosialisasi Sadar Wisata sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif Masyarakat Guna Mewujudkan Pariwisata Budaya Berkelanjutan di Desa Wisata Tanon Kabupaten Semarang

Lesya Paranti¹, Alif Farkhatunnisa², Ardha Dwi Fauzizah³, Mochammad Usman Wafa⁴,
Nely Zulfa⁵

¹Prodi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁴Prodi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁵Prodi Ilmu Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet

Email: lesa_tari@mail.unnes.ac.id¹, aliffarkhatunnisa@students.unnas.ac.id²,
ardhadwifauzizah25@students.unnes.ac.id³, usmanwafa@mail.unnes.ac.id⁴, nely.zulfa89@gmail.com⁵

Abstrak

Dusun Tanon merupakan salah satu dusun di Desa Ngrawan Kecamatan Getasan yang telah resmi berdiri sebagai desa wisata pada tanggal 21 April 2012. Urgensi pengabdian ini yaitu perlunya membangkitkan kembali kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif agar desa wisata ini terus bertahan (*sustainable tourism*). Oleh sebab itu kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk untuk membangun kesadaran pariwisata bagi masyarakat Dusun Tanon. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan cara penyuluhan melalui pemaparan materi, diskusi, kemudian dilanjutkan evaluasi dengan menggunakan angket sebagai survei tingkat kepuasan kegiatan sosialisasi. Adanya kegiatan sosialisasi ini, peserta telah memahami materi yang disampaikan mengenai kesadaran komunitas dan promosi wisata, serta turut aktif dalam sesi diskusi. Melalui kegiatan sosialisasi sadar wisata ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menguatkan desa wisata menuju pariwisata budaya berkelanjutan.

Abstract

Dusun Tanon is one of the hamlets in Ngrawan Village, Getasan District, which was officially established as a tourism village on April 21, 2012. This socialization aims to increase tourism awareness for the people of Tanon Hamlet by organizing tourism awareness socialization activities towards sustainable tourism. The implementation method used in Community Service uses counseling methods through material presentation and discussion approaches. Also, the evaluation method uses price as the level of satisfaction in supervising socialization activities. With this outreach, participants understood the material presented regarding community awareness and tourism promotion, and took an active part in the discussion sessions. Through this tourism awareness socialization activity, it is hoped that it can increase the active participation of the community in strengthening tourism villages towards sustainable cultural tourism.

Keywords: Desa Wisata, Sadar Wisata, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Dusun Tanon merupakan salah satu dusun di Desa Ngrawan Kecamatan Getasan yang telah resmi berdiri sebagai desa wisata pada tanggal 21 April 2012 dengan *brand* Desa Wisata Menari. Dusun Tanon telah mendapatkan SK resmi keputusan Bupati Semarang tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Semarang pada tahun 2015. Desa wisata menurut (Luh Putu Mahyuni and Dewa Made Agus Satriawan 2021) merupakan salah satu aset pariwisata berbasis potensi desa yang mengangkat keunikan dan daya tarik untuk diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata guna menarik para pengunjung atau wisatawan ke wisata tersebut. Pendirian desa wisata ini membutuhkan waktu yang panjang dan dukungan dari berbagai pihak. Upaya pendirian dan

pengelolaan Desa Wisata Menari tidak terlepas dari usaha tokoh desa bernama Trisno yang berusaha menggali potensi desa baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Trisno sebagai pendiri Pokdarwis (kelompok sadar wisata) mengajak seluruh masyarakat yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan peternak sapi untuk membantu mengoptimalkan potensi desa dengan membentuk industri kreatif. Pokdarwis adalah suatu kelompok pemangku kepentingan dari masyarakat untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah guna mencapai tujuan wisata (Purwanti, 2019). Kegiatan pariwisata sebagai bentuk program pemberdayaan masyarakat menurut (Karim, 2017) adalah langkah penting yang harus dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat supaya memiliki kapasitas, kemandirian, dan keikutsertaan dalam mendukung penguatan desa wisata. Desa wisata mengupayakan untuk mengangkat potensi berbasis kearifan lokal yang ada di desa.

Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang ada di Dusun Tanon harus diangkat sebagai bentuk keunikan dan daya tarik bagi pengunjung. Kearifan lokal dalam pandangan (Riannada 2021) adalah nilai-nilai keaslian suatu desa yang menarik, seperti tradisi masyarakat dan keaslian budaya yang telah melekat pada masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya menyuguhkan sumber daya alam saja, tetapi juga menunjukkan potensi kebudayaan dan sosial yang dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat (Hakim et al. 2019). Desa Wisata Menari menyuguhkan paket wisata berupa pagelaran tari, *dolanan ndeso* (tradisional), wisata pembelajaran (*outbond*), wisata psikoterapi, dan mengenalkan hasil produk UMKM. Produk-produk yang telah dihasilkan masyarakat Dusun Tanon, antara lain sabun susu, anyaman topi mendong (damen), dan aneka olahan kripik hasil pertanian masyarakat. Selain itu, potensi budaya yang berkembang di Dusun Tanon dilihat dari keseniannya, seperti Tari Topeng Ayu, Babalu, Semarang Serasi, Lembu Tanon, dan Geculan Bocah. Letak Dusun Tanon juga sangat strategis, yaitu berada di lereng pegunungan Telomoyo, hawanya yang sejuk. Potensi-potensi tersebut diberdayakan untuk menarik kunjungan wisatawan di Desa Wisata Tanon. Sayangnya, semenjak pandemi Covid-19 semua aktivitas pariwisata terhenti.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia mengharuskan seluruh masyarakat mengisolasi diri dari keramaian guna menghentikan penyebaran virus Corona. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Desa Wisata Institute telah mencatat sebanyak 98% desa wisata terdampak oleh pandemi Covid-19 (Polonia and Ravi 2021). Pandemi ini berdampak pada aktivitas atau kegiatan di Desa Wisata Tanon yang terpaksa berhenti karena tidak adanya kunjungan dari wisatawan. Berdasarkan (Fuadi et al. 2020) jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Tanon selama pandemi masih cukup terbatas, yaitu mencapai sekitar angka 300-400 pengunjung. Selain itu, banyak masyarakat khususnya pemuda yang memilih pergi merantau untuk bekerja, sehingga mereka tidak aktif lagi di kegiatan pokdarwis. Padahal merekalah pionir dan penggerak Desa Wisata Tanon. Penguatan desa wisata tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi sumber daya alam (SDA), namun juga harus memperhatikan pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga sebagai penggerak desa wisata. Potensi desa wisata saja tidak akan menciptakan brand desa apabila tidak diiringi dengan kesadaran masyarakat untuk mendukung keberhasilan pariwisata berkelanjutan (Hanana, Elian, and Marta 2017).

Sumber daya manusia menjadi individu yang berperan sebagai penggerak baik dalam sebuah kelompok besar maupun kelompok kecil. Di dalam pengembangan desa wisata, komponen terpenting sesungguhnya adalah masyarakat desa. Sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai elemen signifikan dalam pengembangan pariwisata berbasis desa, masyarakat berperan penting dalam semua bidang pembangunan, seperti perencana, pengelola, pelaksana, pemantau, dan evaluator (Nugraha 2021). Sumber daya manusia tanpa kesadaran dan pendidikan juga tidak cukup. Menurut (Predy et al. 2019) komponen SDM sejatinya merupakan komponen yang strategis karena melalui SDM yang berkualitas dapat mendayagunakan komponen-komponen lainnya. Sehingga dapat tercapai suatu efektivitas dan efisien pendidikan.

Beralih pada saat pascapandemi aktivitas pariwisata mulai menggeliat. Namun, tidak semua masyarakat turut aktif dalam upaya membangkitkan kembali Desa Wisata Tanon karena kurangnya kesadaran pariwisata yang berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan Mas Tris, "Selama pandemi di sini vakum tidak ada kegiatan pariwisata, namun sekarang sudah mulai ada kunjungan lagi dan perlu strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat" (Wawancara Trisno

tanggal 4 April 2023). Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, SDM pariwisata berperan penting dalam mendukung kegiatan kepariwisataan yang dapat diwujudkan dengan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan daya kepuasan pada wisatawan. Pengupayaan yang dapat dilaksanakan dengan tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu dengan diadakannya sosialisasi sadar wisata kepada komunitas untuk mewujudkan kesadaran komunitas terhadap potensi desa yang akan dikembangkan. Melalui kegiatan sosialisasi ini akan membantu mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat desa. Menurut (Pratama 2019) dalam konsep pemberdayaan, masyarakat dianggap sebagai subjek komunitas yang mempunyai potensi sesuai dengan budaya yang berkembang di masyarakat tersebut. Sosialisasi sadar wisata memiliki peran yang sangat penting untuk menggerakkan kesadaran masyarakat untuk mempersiapkan potensi desa yang akan diadakan untuk menerima para pengunjung (Soamole and Panjaitan 2022).

Sadar Wisata menurut (Hariyanto 2017) merupakan suatu bentuk partisipasi atau dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan pariwisata suatu daerah. Selain itu, dalam pengembangan desa wisata dibutuhkan adanya promosi wisata yang harus digencarkan. Promosi sangat penting untuk dilakukan dalam usaha untuk memasarkan suatu produk atau jasa dengan rencana dan konsep yang matang, sehingga menjadi daya tarik bagi pembeli atau pengunjung (Raharjana and Putra 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, pengabdian berupaya untuk meningkatkan kesadaran pariwisata bagi masyarakat Dusun Tanon dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi sadar wisata menuju pariwisata berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti dari berbagai kalangan, tidak hanya Pokdarwis, namun semua masyarakat Dusun Tanon, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk turut aktif dalam mewujudkan pariwisata budaya yang berkelanjutan di Desa Wisata Tanon Kecamatan Getasan.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Tempat pelaksanaan di Pendopo Dusun Tanon yang dihadiri oleh 39 peserta dari kepala desa, Pokdarwis, Karang Taruna, dan masyarakat desa setempat. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui tiga tahap, yaitu tahap FGD, sosialisasi, evaluasi. Pada tahap FGD dilakukan bersama Trisno selaku ketua Pokdarwis. Kemudian, tahap sosialisasi menggunakan cara penyuluhan melalui pendekatan pemaparan materi dan diskusi. Selanjutnya, evaluasi dengan menggunakan angket sebagai survei tingkat kepuasan kegiatan sosialisasi.

Kegiatan penyuluhan masyarakat diberikan pembelakalan pengetahuan tentang kesadaran komunitas dan strategi promosi oleh pemateri dengan menggunakan kombinasi metode ceramah, presentasi, dan diakhiri diskusi bersama. Pemateri sosialisasi sadar wisata kali ini didatangkan dari pegiat Desa Wisata Gemawang, yaitu Bapak Abdul Khaliq Fauzi. Selain menjadi pegiat desa wisata, beliau juga menjadi Direktur CV Batik Gemawang dan berbagai pengalaman pekerjaan lainnya yang sangat berhubungan dengan pariwisata. Sehingga, beliau menjadi sosok yang sangat inspiratif dalam dunia kepariwisataan. Setelah penyuluhan dilakukan pengisian angket untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman materi yang disampaikan pada saat sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi sadar wisata menuju pariwisata budaya berkelanjutan dilakukan sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menguatkan desa wisata di Dusun Tanon. Program ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 9 Juli 2023. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang desa wisata. Dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap FGD, tahap sosialisasi, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi sadar wisata sebagai berikut:

a. Tahap FGD dengan Pokdarwis

Tahapan awal dilakukan observasi tim pengabdian dengan Trisno selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tanon pada tanggal 4 April 2023. Hal ini dimaksudkan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat DPRTM oleh Mahasiswa Tahun 2023. Hasil observasi diantaranya mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra mengenai kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam penguatan Desa Wisata Tanon.

Tahap FGD dilakukan antara tim pengabdian dan Mitra yang mengharapkan adanya kegiatan sosialisasi sadar wisata untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap Desa Wisata Tanon, khususnya bagi para remaja dan masyarakat untuk bersama-sama menggali potensi desa sebagai daya tarik pengunjung. Hasil diskusi membuahkan rencana kegiatan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam bidang pariwisata berkelanjutan berbasis desa.

b. Tahap Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Sadar Wisata dilaksanakan oleh pada tanggal 9 Juli 2023 bertempat di Pendopo Dusun Tanon. Mengusung tema “Mewujudkan Pariwisata Budaya Berkelanjutan Melalui Kesadaran Komunitas”. Sasaran utama kegiatan ini adalah Pokdarwis, Karang Taruna, dan masyarakat desa setempat. Sosialisasi Sadar Wisata dihadiri oleh 39 orang, termasuk Kepala Desa Ngrawan Lungguh Wahono, Ketua Pokdarwis Desa Ngrawan Trisna, dan para sesepuh Desa Ngrawan. Kegiatan ini dimulai pukul 20.00 WIB dan mendapat respons positif dan antusias yang tinggi dari masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Sadar Wisata
(Foto 1: Anisa, 9 Juli 2023)

Sosialisasi Sadar Wisata diawali dengan sambutan-sambutan, di antaranya sambutan ketua tim pengabdian kepada masyarakat Lesa Paranti, Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Trisna, dan dibuka oleh Kepala Desa Ngrawan Lungguh Wahono. Dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber inspiratif, yaitu Bapak Abdul Kholiq Fauzi, S.Pi., M.Par. selaku pegiat Desa Wisata Gemawang dan Direktur CV Batik Gemawang yang sangat lekat dengan bidang manajemen kepariwisataan.

Materi yang dipaparkan, yaitu terkait kesadaran komunitas dan promosi wisata. Kedua materi tersebut sangat penting untuk menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat guna menguatkan Desa Wisata Tanon. Kesadaran komunitas harus berlandaskan pada keyakinan, ide, sikap moral, dan tindakan bersama. Sehingga, dapat memunculkan adanya kesadaran baik pribadi maupun komunitas terkait pengembangan potensi desa untuk menguatkan desa wisata. Serta, strategi pemasaran desa wisata harus memperhatikan promosi, penawaran langsung, dan penanganan pelanggan yang tepat untuk mencapai daya tarik pembeli. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab oleh masyarakat yang hadir.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan sosialisasi diakhir dengan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah pengisian angket sebagai survei tingkat kepuasan sosialisasi untuk mengetahui pemahaman materi dan kebermanfaatannya program. Pengabdian meminta kepada para peserta sosialisasi untuk mengisi angket yang diberikan kepada masing-masing peserta. Berikut ini adalah tabel hasil evaluasi peserta.

Tabel 1. Hasil Survei Tingkat Kepuasan Kegiatan Sosialisasi

Pertanyaan	Tidak Paham	Kurang Paham	Cukup Paham	Paham	Sangat Paham
Apakah Anda mendapatkan wawasan baru mengenai konsep desa wisata?	1	5	16	12	5
Apakah Anda menjadi lebih memahami potensi wisata di Desa Ngrawan?	0	5	14	18	2
Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengembangan Pokdarwis?	1	3	10	17	8
Apakah Anda memahami peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan?	1	0	14	18	6
Apakah materi yang diberikan membuka wawasan yang nantinya dapat diaplikasikan?	1	2	10	15	11
JUMLAH	4	15	64	80	32

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua peserta yang hadir dapat menyerap materi dengan baik. Dari lima pertanyaan yang disajikan, angka terbanyak berada pada jawaban cukup paham dan paham.

Pertanyaan pertama dengan hasil 1 jawaban tidak paham, 5 jawaban kurang paham, 16 jawaban cukup paham, 12 jawaban paham, dan 5 jawaban sangat paham. Angka tertinggi pada jawaban cukup paham. Artinya peserta telah cukup memahami wawasan baru mengenai konsep desa wisata.

Pertanyaan kedua dengan hasil 0 jawaban tidak paham, 5 jawaban kurang paham, 14 jawaban cukup paham, 18 jawaban paham, dan 2 jawaban sangat paham. Angka tertinggi pada jawaban paham. Artinya peserta sosialisasi telah menjadi lebih memahami potensi wisata di Desa Ngrawan.

Pertanyaan ketiga dengan hasil 1 jawaban tidak paham, 3 jawaban kurang paham, 10 jawaban cukup paham, 17 jawaban paham, dan 8 jawaban sangat paham. Angka tertinggi pada jawaban paham. Artinya peserta sosialisasi telah memahami bahwa materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan pengembangan Pokdarwis.

Pertanyaan keempat dengan hasil 1 jawaban tidak paham, 0 jawaban kurang paham, 14 jawaban cukup paham, 18 jawaban paham, dan 6 jawaban sangat paham. Angka tertinggi berada pada jawaban paham. Artinya peserta sosialisasi telah memahami peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

Selanjutnya pertanyaan terakhir, dengan hasil 1 jawaban tidak paham, 2 jawaban kurang paham, 10 jawaban cukup paham, 15 jawaban paham, dan 11 jawaban sangat paham. Angka tertinggi berada pada jawaban paham maka peserta sosialisasi telah memahami bahwa materi yang diberikan mampu membuka wawasan yang nantinya dapat dipublikasikan.

Berdasarkan data tersebut telah menunjukkan bahwa peserta yang hadir pada kegiatan Sosialisasi Sadar Wisata di Dusun Tanon telah memahami materi yang disampaikan narasumber dan mengetahui cara mengembangkan potensi desa untuk menguatkan Desa Wisata Tanon. Hasil kegiatan sosialisasi ini memang belum terlihat secara langsung, karena prosesnya yang masih tergolong singkat. Namun, dengan pengawasan dan pendampingan yang kuat dari tim pengabdian, maka akan tergali dan terbentuk Desa Wisata Tanon yang berkelanjutan.

Pengabdian juga melakukan observasi terhadap pengunjung Desa Wisata Tanon sebagai bentuk hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi sadar wisata yang telah dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi aktif masyarakat dalam menguatkan Desa Wisata Tanon. Pada tanggal 22-23 Juli 2023 terdapat kegiatan “Amil *Camping*” dari Lazizmu Kota Salatiga. Dilihat dari kunjungan tersebut, masyarakat tampak berpartisipasi aktif terlibat dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Ibu-ibu bersemangat memasak untuk kebutuhan peserta *camping*, sedangkan bapak-bapak telah melakukan kerja bakti pada tempat *camping* sehari sebelum kegiatan berlangsung. Pengabdian juga telah melakukan wawancara dengan salah satu peserta “Amil *Camping*” dari Lazizmu Kota Salatiga. “Tempatnya sangat strategis, aman, dan nyaman. Masyarakatnya juga sangat ramah dan turut berpartisipasi aktif dalam membantu kegiatan kita selama *camping* di sini. Kami juga di-*support* dalam hal konsumsi dan dibantu sanitasi airnya.” (Wawancara Lia tanggal 23 Juli 2023). Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Dusun

Tanon telah memiliki kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam menguatkan Desa Wisata Tanon setelah diadakannya Sosialisasi Sadar Wisata.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi sadar wisata yang telah dilakukan, pengabdian menyimpulkan bahwa masyarakat Dusun Tanon pada khususnya dan Desa Ngrawan pada umumnya sebagai peserta sosialisasi telah memahami materi yang disampaikan mengenai kesadaran komunitas dan promosi wisata, serta turut aktif dalam sesi diskusi. Melalui kegiatan sosialisasi sadar wisata ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menguatkan desa wisata menuju pariwisata budaya berkelanjutan.

Pengabdian merencanakan pada tahun berikutnya dapat mengupayakan Desa Wisata Tanon supaya dapat tercatat dalam Jadesta Kemenparekraf, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dari masyarakat luar Kabupaten Semarang.

Saran untuk peserta sosialisasi, antara lain 1) meningkatkan kesadaran terhadap pariwisata budaya berkelanjutan, 2) menggali lebih banyak potensi Desa Ngrawan, dan 3) meningkatkan partisipasi dalam menguatkan Desa Wisata Tanon.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Djalal, Suharjo Suharjo, Koesoemo Ratih, Ratnasari Diah Utami, and Dwi Sarbini. 2020. "Pengembangan Dewi Menari Sebagai Desa Wisata Tanon Lereng Gunung Telomoyo Di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang." *Buletin KKN Pendidikan* 2(1):28–36. doi: 10.23917/bkkndik.v2i1.11268.
- Hakim, Nasrul, Suci Hayati, Aliyandi A. Lumbu, Nur Indah Rahmawati, and Linda Septiyana. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):235. doi: 10.32332/d.v1i2.1760.
- Hanana, Alna, Novi Elian, and Revi Marta. 2017. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6(1):34–46. doi: 10.22202/mamangan.v6i1.1886.
- Hariyanto, Oda I. B. 2017. "Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat Di Destinasi Melalui Kearifan Lokal Sunda." *Jurnal Pariwisata* IV(1):32–39.
- Karim, Syahrul. dkk. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Kepariwisatahan Balikpapan, : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 13(3): 144-155.
- Lia, diwawancarai oleh penulis, Juli 2023, Dusun Tanon, Kabupaten Semarang.
- Luh Putu Mahyuni, and Dewa Made Agus Satriawan. 2021. "Menggali Potensi Maniktawang Sebagai Desa Wisata Alam Dan Budaya." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(5):1088–96. doi: 10.31849/dinamisia.v5i5.6300.
- Nugraha, Yudha Eka. 2021. "Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Fatukoto." *Jurnal Abdimas Pariwisata* 2(1):14–22. doi: 10.36276/jap.v2i1.24.
- Polonia, Betti Ses Eka, and Ahmad Ravi. 2021. "Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri Melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE)." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):511–19. doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.5824.
- Pratama, Dinar. 2019. "Gerakan Desa Sadar Wisata: Pengabdian Pada Masyarakat Desa Penyak

- Kabupaten Bangka Tengah.” *Al-Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):49–74.
- Predy, Monovatra, Joko Sutarto, Titi Prihatin, and Arief Yulianto. 2019. “Generasi Milenial Yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5 . 0 Dan Revolusi Industri 4 . 0) Di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia.”
- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol.8 No.(3):101-107.
- Raharjana, Destha Titi, and Heddy Shri Ahimsa Putra. 2020. “Penguatan SDM Dalam E-Marketing Untuk Promosi Desa Wisata Di Kabupaten Malang.” *Jurnal Nasional Pariwisata* 12(2):140. doi: 10.22146/jnp.60403.
- Riannada, rezy. 2021. “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren.” *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 10(1):315–28.
- Soamole, F., and I. P. Panjaitan. 2022. “Sosialisasi Sadar Wisata Di Destinasi Wisata Pantai Lapasi Halmahera Barat.” *Journal Of Khairun Community ...* 81–87.
- Trisno, diwawancarai oleh penulis, April 2023, Dusun Tanon, Kabupaten Semarang.